

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia. Pendidikan selalu mengalami perubahan, perkembangan dan perbaikan sesuai dengan perkembangan di segala bidang kehidupan. Perubahan dan perbaikan dalam bidang pendidikan meliputi berbagai komponen yang terlibat di dalamnya baik itu pelaksana pendidikan di lapangan (kompetensi guru dan kualitas tenaga pendidik), mutu pendidikan, perangkat kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan dan mutu manajemen pendidikan termasuk perubahan dalam metode dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif.

Pendidikan pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Karena dengan adanya pendidikan manusia akan mendapatkan ilmu pengetahuan. Pendidikan merupakan salah satu hal yang paling penting dalam segi pengetahuan bangsa Indonesia untuk menciptakan insan yang berilmu dan berwawasan sehingga meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang cerdas.

Pendidikan adalah faktor yang sangat penting bagi kehidupan manusia untuk mengembangkan potensi peserta didik yaitu meningkatkan ilmu pengetahuan dan meningkatkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha

Esa, hal ini sejalan dengan undang-undang sistem pendidikan nasional No. 20 Tahun 2003 bab II berbunyi:

*“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”*

Tujuan dari pendidikan tersebut adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada seseorang setelah mengalami proses pendidikan, perubahannya antara lain yaitu perubahan tingkah laku, kehidupan pribadinya, kehidupannya bermasyarakat, dan dimanapun ia akan hidup. Guru atau pendidik adalah seseorang yang sangat berpengaruh dalam perubahan stingkah laku peserta didik. Guru merupakan seseorang yang bertugas dari merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran sampai pada penilaian hasil pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan dengan baik.

Bangsa Indonesia saat ini sering mengalami permasalahan-permasalahan yang terkait dengan sikap, hal itu dikarenakan adanya interaksi dengan hasil buah kebudayaan manusia yang sampai kepadanya melalui alat- alat komunikasi seperti televisi, internet, dan lain-lainnya.(Nensy, 2015: 1) Banyaknya sikap yang mulai melemah yang mengakibatkan penurunan sikap.

Penurunan sikap ini sudah mulai memasuki dunia pendidikan, dimana dengan masalah ini maka diperlukan adanya pembenahan yang terkait dengan sikap. Hal ini banyak kita lihat dengan banyaknya siswa yang mulai tidak sadar akan kewajibannya sebagai seorang pelajar. Lunturnya sikap tanggung jawab siswa yang ditandai dengan maraknya siswa yang melanggar aturan, tidak mengerjakan tugas, membolos, tidak jujur saat ujian, dan lain-lain. Fenomena tersebut dapat menjadi contoh melemahnya sikap tanggung jawab siswa. Dengan demikian pembenahan sikap tanggung jawab ini dapat dilakukan melalui dunia pendidikan, dimana seorang guru mempunyai peran penting untuk mengajarkan dan menanamkan sikap tanggung jawab.

Seorang guru tidak hanya dituntut untuk mampu menanamkan aspek pengetahuan saja di dalam proses pembelajaran. Namun, seorang guru juga perlu menanamkan sikap-sikap yang baik kepada peserta didik. Sikap-sikap yang baik itu seperti saling tolong menolong, saling bekerja sama, jujur, dan lain-lain. Penanaman sikap yang baik pada siswa akan menjadikan siswa mempunyai perilaku yang baik. Perilaku siswa yang baik akan mengantarkan siswa pada masa depan yang baik pula.

Pembelajaran mengenai sikap pada tingkat pendidikan ini dapat dilakukan sejak anak menginjak tingkat TK dan dilanjutkan pada tingkat SD/MI selanjutnya pada tingkat SMP/MTs dan SMA/MA. (Nensy, 2015: 1) Ketika seorang

anak mulai menginjak tingkat SMP/MTs, mereka menginjak usia remaja dimana semakin banyak orang yang mereka kenal, sehingga menyebabkan mereka banyak mengalami permasalahan-permasalahan baru. Pada tingkat ini, seorang anak juga mengalami hal-hal baru dan menemukan hal-hal baru dalam hidupnya sehingga membutuhkan arahan terutama untuk membentuk sikap dalam diri mereka yang akan berpengaruh untuk masa depannya kelak.

Pembentukan sikap tanggung jawab ini dapat dilakukan melalui proses pembelajaran dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mempunyai tugas mulia dan menjadi fondasi penting bagi pengembangan intelektual, emosional, kultural, dan sosial peserta didik, yaitu mampu menumbuhkembangkan cara berpikir, bersikap, dan berperilaku yang bertanggung jawab, selaku individual, warga masyarakat, warga Negara, dan warga dunia. (Zubaedi, 2011: 287)

IPS mempunyai tugas untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap lingkungan atau masalah sosial yang terjadi dalam masyarakat. Dan siswa diharapkan mampu untuk terampil dalam mengatasi setiap masalah yang terjadi dalam masyarakat karena IPS mempunyai materi pembelajaran yang beragam dan materi IPS banyak membahas tentang masalah-masalah sosial disekitar. Selain itu, guru juga dituntut untuk membantu membentuk sikap tanggung jawab ini. Jadi pada saat pembelajaran, seorang

siswa tidak hanya mendapatkan materi pelajaran, namun juga belajar berpikir terampil dan kritis untuk menghadapi masalah yang ada di masyarakat. Dengan adanya pembentukan sikap tanggung jawab ini diharapkan siswa dapat lebih mengerti tentang tanggung jawabnya sebagai pelajar dan mengerti kewajibannya sebagai manusia dalam kehidupan bermasyarakat serta dapat merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam perspektif Islam, tanggung jawab itu sama dengan amanah. Misalnya, anak, harta dan jabatan adalah amanah. Artinya, sebuah kepercayaan yang dititipkan Allah kepada manusia untuk dijaga dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan akan diminta pertanggung jawabannya di hari akhirat kelak. Karena itu, amanah tidak boleh disia-siakan, disalahgunakan dan dikhianati, orang yang mengkhianati amanah termasuk kategori munafik.

Setiap orang punya tanggung jawab, misalnya orang tua bertanggung jawab atas kelangsungan hidup keluarga dan pendidikan anak-anaknya, sekolah punya tanggung jawab untuk mengembangkan potensi akal dan rohani peserta didik sehingga cerdas, kreatif dan berakhlak mulia dan pemerintah punya tanggung jawab atas pelaksanaan wajib belajar, mendirikan sekolah, mengelola administrasi, menyiapkan tenaga pendidik, gaji guru dan melakukan evaluasi pendidikan. Makalah yang sederhana akan menjelaskan tentang tanggung jawab pendidikan Islam ditinjau dari sudut,

iman, akhlak, fisik, akal, rohani dan sosial.(Dulai, 2017: 94)  
Sikap tanggung jawab juga disebutkan di dalam Q.S. Al-Muddassir ayat 38 yang berbunyi:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ

Artinya: “Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya.”

Namun pada kenyataannya, berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di SMP 25 Kota Bengkulu, siswa seringkali mempelajari IPS hanya sebatas intelektual saja dan kurang memahami penegasan sikap khususnya sikap disiplin dan tanggung jawab yang telah dijelaskan oleh guru. Salah satu guru IPS di SMP 25 Kota Bengkulu mengatakan:

*"peran guru IPS disekolah ini dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab siswa dapat dibilang masih kurang optimal. Beberapa guru terfokus pada penyampaian materi daripada membangun kesadaran tanggung jawab. Interaksi yang dalam tentang pentingnya tanggung jawab masih minim, dan kurangnya inisiatif dalam menciptakan situasi nyata di kelas menjadi perhatian utama. Penekanan pada aspek moral dan etika juga terlihat kurang. Kemudian kebanyakan siswa disini berasal dari medan dan bugis, jadi sifat dan cara belajar mereka itu berbeda-beda, jadi kami para guru disini harus menyesuaikan dengan anak tersebut supaya dia memahami pelajaran. Begitupun dengan tugas mereka, kadang mereka kerjakan dan kadang juga tidak mereka kerjakan. Jadi sikap tanggung jawab dari murid juga dapat dibilang masih kurang."*

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Peran Guru IPS Dalam Menumbuhkan Sikap Tanggung Jawab di SMP 25 Kota Bengkulu”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka dapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru mata pelajaran IPS dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab siswa di SMP 25 Kota Bengkulu?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat yang dialami guru mata pelajaran IPS dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab siswa di SMP 25 Kota Bengkulu?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan peran guru mata pelajaran IPS dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab siswa di SMP 25 Kota Bengkulu
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat yang dialami guru mata pelajaran IPS dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab siswa di SMP 25 Kota Bengkulu

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Secara Teoritis**

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang peran guru IPS dalam membentuk sikap tanggung jawab.
- b) Sebagai bahan masukan dalam memberikan ide atau gagasan pada pendidik agar memperhatikan kemampuan sikap tanggung jawab dalam belajar.

##### **2. Secara Praktis**

- a) Bagi Guru, mampu memahami hubungan antara siswa satu dengan yang lain, dan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran.
- b) Bagi Siswa, dapat memberikan gambaran pada siswa tentang pentingnya sikap tanggung jawab.
- c) Bagi Sekolah, dapat meningkatkan kualitas sekolah dengan memiliki siswa yang mempunyai sikap tanggung jawab dengan baik dan memberikan sumbangan dalam meningkatkan mutu dan efektifitas pembelajaran IPS yang baik